

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Interaksi sosial merupakan bagian penting dalam perkembangan sosial remaja. Melalui interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah, remaja belajar memahami norma, nilai, serta perilaku yang berlaku di masyarakat. Salah satu bentuk perilaku sosial yang penting dikembangkan pada remaja adalah perilaku prososial.

Perilaku prososial merupakan salah satu bentuk perilaku sosial yang berorientasi pada pemberian manfaat kepada orang lain. Berbeda dengan perilaku sosial yang mencakup seluruh bentuk interaksi antarmanusia, perilaku prososial secara khusus diwujudkan melalui tindakan yang bertujuan membantu atau menguntungkan orang lain. Menurut Eisenberg & Mussen (1989) perilaku prososial merupakan tindakan yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan untuk memberikan manfaat kepada individu maupun kelompok lain. Tindakan tersebut meliputi kesediaan untuk menolong, bekerja sama, berbagi, berderma, menghibur orang yang mengalami kesulitan, serta bersikap jujur.

Namun perilaku prososial pada remaja masih menjadi perhatian karena belum seluruh siswa menunjukkan kepedulian sosial yang optimal. Penelitian yang dilakukan Alfita et al. (2024) menunjukkan bahwa sebanyak 66% siswa memiliki perilaku prososial yang rendah. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa yang bersikap acuh ketika ada teman yang sakit, serta enggan membantu guru yang mengalami kesulitan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku prososial siswa masih perlu ditingkatkan melalui berbagai lingkungan yang berperan dalam perkembangan sosial remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 149 Jakarta, ditemukan beberapa fenomena yang menunjukkan masih rendahnya perilaku prososial siswa. Salah satunya, terdapat siswa yang tidak memperoleh pinjaman alat tulis dari teman-temannya karena bukan anggota kelompok pertemanan yang sama. Selain itu, pada saat pelaksanaan tugas kelompok, terdapat siswa yang enggan berkontribusi dengan berbagai alasan. Fenomena tersebut diperkuat oleh hasil studi pendahuluan yang menunjukkan kurangnya perilaku prososial siswa. Sebanyak

85% siswa belum menunjukkan sikap menolong, dan 80% belum menunjukkan perilaku jujur. Selain itu, 60% siswa tidak menunjukkan perilaku berbagi, 65% tidak bekerja sama, dan 50% tidak menunjukkan kebiasaan bederma.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa orang tua jarang memberikan pembiasaan mengenai pentingnya berbagi dan menolong, sedangkan sebagian lainnya menyatakan bahwa mereka cenderung mengikuti perilaku teman sebaya dalam bersikap terhadap orang lain. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga dan hubungan teman sebaya diduga memiliki peranan dalam pembentukan perilaku prososial siswa.

Penguatan perilaku prososial semakin penting dalam menghadapi bonus demografi yang akan dialami Indonesia pada tahun 2045, 70% penduduk berada dalam usia produktif (Echo Pramono, 2022). Untuk memaksimalkan potensi ini, Indonesia membutuhkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter sosial yang kuat, termasuk perilaku prososial. Dalam upaya membentuk perilaku prososial pada remaja, diperlukan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut.

Perilaku prososial tidak muncul secara spontan, melainkan berkembang melalui proses interaksi individu dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku prososial adalah lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku anak melalui *reinforcement*, *modelling*, dan *induction* (Desmita dalam Ulfa Auvisena et al., 2021). Lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh perhatian akan mendukung perkembangan perilaku prososial, sedangkan konflik keluarga dan kurangnya perhatian dapat menghambatnya.

Meskipun keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam membentuk perilaku prososial, perkembangan sosial remaja juga dipengaruhi oleh lingkungan lain yang memiliki intensitas interaksi tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Seiring bertambahnya usia, remaja mulai menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebayanya sehingga hubungan dengan teman sebaya turut memberikan kontribusi dalam pembentukan sikap dan perilaku prososial. Feng et al. (2023) menyatakan bahwa hubungan dengan teman sebaya penting karena

memengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku prososial remaja. Hubungan dengan teman sebaya dapat membantu individu mempelajari norma sosial di luar lingkungan keluarga dan memberikan kesempatan untuk mempraktikkan perilaku prososial dalam situasi nyata.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui teori sistem ekologi manusia yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner (1994). Dalam teori sistem ekologi manusia, keluarga dan teman sebaya merupakan bagian dari mikrosistem, yaitu lingkungan yang berinteraksi secara langsung dengan individu. Oleh karena itu, kualitas lingkungan keluarga dan hubungan teman sebaya diperkirakan berperan dalam membentuk perilaku prososial siswa.

Penelitian terdahulu oleh Giron et al. (2023) telah membahas faktor individu dan sosial dalam pembentukan perilaku prososial. Namun demikian, penelitian yang secara simultan mengkaji kedua variabel tersebut terhadap perilaku prososial siswa, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) masih terbatas. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengaitkan variabel tersebut dengan kondisi empiris di lapangan yang menunjukkan rendahnya perilaku prososial siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh lingkungan keluarga dan hubungan teman sebaya terhadap perilaku prososial siswa SMP.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan hasil penelitian sebelumnya yang menjadi referensi, sangat penting untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh kedua variabel ini terhadap perilaku prososial. Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prososial Pada Siswa SMP.”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Orang tua tidak mencontohkan anak untuk berperilaku prososial, seperti berbagi, menolong, dan peduli terhadap orang lain.
2. Siswa cenderung memberikan bantuan hanya kepada teman yang berada dalam kelompok pertemanannya.
3. Kurangnya pembiasaan nilai-nilai prososial dalam lingkungan keluarga.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas pokok masalah, sehingga memudahkan dari pembahasan serta tujuan penelitian tercapai. Maka batasan masalah penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan hubungan teman sebaya terhadap perilaku prososial.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku prososial?
2. Apakah terdapat pengaruh hubungan teman sebaya terhadap perilaku prososial?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan hubungan teman sebaya terhadap perilaku prososial?

### **1.5. Kegunaan Hasil Penelitian**

#### **1.5.1. Kegunaan IPTEKS**

1. Untuk menambah wawasan mengenai lingkungan keluarga, hubungan teman sebaya, dan perilaku prososial.
2. Penelitian ini dapat menjadi sumber literatur mengenai lingkungan keluarga, hubungan teman sebaya, dan perilaku prososial.
3. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

1. Bagi guru dan pihak sekolah sebagai acuan dalam membina karakter prososial siswa melalui pendekatan lingkungan dan hubungan sosial di sekolah.
2. Bagi orang tua memberi pemahaman tentang pentingnya peran keluarga dalam membentuk perilaku prososial anak.
3. Bagi siswa meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan positif dengan keluarga dan teman sebaya.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan variabel tambahan seperti karakter individu.